

RANGKUMAN BUKU YOUNG ON TOP UPDATED BY BILLY BOEN

40 KUNCI SUKSES DI USIA MUDA

Rangkuman oleh Intan Nisaaul Chusna

BAGIAN SATU : *WHO YOU ARE*

1. *Find Your Purpose in Life*

Pada poin ini dijelaskan pentingnya menemukan tujuan hidup di dunia untuk masing-masing orang. Sering kali banyak ditemui terkadang ada orang yang baru menemukan tujuan hidupnya di masa tua, sehingga masa mudanya terbuang percuma dengan kesilauan cita-cita akan kesuksesan dan harta melimpah. Kemudian cara menemukan tujuan hidup dapat dengan cara: (1) dengarkan hati untuk mendapatkan kebahagiaan sejati (Michael Gates Gill) dan (2) melakukan hal yang lebih besar dari pada dirimu sendiri (Tim Cook). Jangan hanya omong doang ketika sudah tahu tujuan hidup tapi belum melakukan sesuatu untuk mencapainya, karena tujuan hidup akan mendorong hidup lebih bermakna dan tidak mudah menyerah.

2. *Do What You Love & Love What You Do*

Penting untuk memahami perbedaan antara *passion*, cita-cita, dan target. Inti dari *passion* adalah sesuatu yang kamu cintai, yang ingin kamu lakukan terus-menerus meskipun tidak dibayar sekalipun. Setelah mengetahui *passion*, maka menerapkan *do what you love and love what you do* akan lebih mudah. Pilihlah hal yang kamu cintai untuk dilakukan. Namun, jika belum melakukan hal yang dicintai, maka cobalah cintai hal yang sedang dilakukan saat ini.

3. *Be Grateful*

Banyak kata kunci yang dibagikan oleh orang-orang sukses adalah terus **bersyukur** dengan sesuatu yang telah dilalui dan dilakukan. Langkah yang lebih baik dicoba adalah bersyukur dengan hal-hal kecil yang dimiliki saat ini. Mengapa dari hal-hal kecil? Karena tidak akan ada hal besar yang bisa kita capai kalau kita belum mampu bersyukur atas hal kecil yang terjadi dalam hidup.

4. *Be Healthy*

Sakit tidak memandang usia, di usia berapapun orang berisiko sakit jika tidak menjaga daya tahan tubuh. Jika ingin sukses, kebanyakan hanya fokus pada kerja keras, sehingga melupakan menjaga daya tahan tubuh. Percuma sukses banyak duit, namun sakit-sakitan. Menjaga kesehatan hidup dalam berkarir akan turut mendorong kita dapat menikmati hidup.

5. *Dream & Think BIG, Be Specific*

Bermimpilah yang besar dengan spesifik karena mimpi itu gratis. Ketika sudah bermimpi besar, namun tiba-tiba gagal mencapainya setidaknya mereka yang bermimpi besar akan tetap di level yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang yang tidak punya mimpi. Jangan mengawali sebuah rencana dengan bilang “tidak mungkin” dan “tidak bisa”, karena ketika mencobanya akan merasa

berat. Menurut Donald Trump “Berpikir kecil ketika kamu dapat berpikir besar akan membatasi dirimu di berbagai aspek kehidupan”.

6. *Be Inspired, Motivate Yourself*

Kita harus tahu perbedaan sumber inspirasi dan motivasi. Inspirasi bersumber dari luar, sedangkan motivasi bersumber dari dalam diri sendiri. Inspirasi memang bersumber dari luar, namun perlu diketahui dengan modal peka pada lingkungan sekitar, inspirasi bisa muncul dari siapa saja tidak peduli jabatan dan profesinya. Sedangkan yang motivasi itu berasal dari sendiri bisa dengan dua langkah yaitu: (1) melihat ke atas untuk mencapai target dan berusaha semaksimal mungkin dan (2) melihat ke bawah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti sakit, maka akan memotivasi untuk tidak sakit.

BAGIAN DUA : *THE COMMON SENSE*

7. *Acts as the Owner*

Tidak peduli jabatan dalam sebuah tempat kerja seperti di perusahaan, setiap yang bekerja lebih baik memiliki pola pikir seolah-olah sebagai pemilik perusahaan. Hal tersebut akan mendorong untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin demi kebaikan perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik, maka semua orang yang bekerja di perusahaan tersebut akan sejahtera. Sebaliknya jika perusahaan kurang berkembang, maka orang yang bekerja di dalamnya dapat berisiko kehilangan pekerjaan.

8. *Walk the Talk*

Dalam bekerja penting untuk terus menjaga integritas yang tidak hanya berkaitan dengan uang saja, melainkan erat hubungannya dengan hal yang dilakukan dan sesuatu yang dipercayai sisi benar dan salahnya. Manfaat menjaga integritas sangatlah besar dalam bekerja. Semakin banyak orang yang tahu bahwa kita memiliki integritas yang tinggi, semakin banyak orang atau perusahaan yang ingin bekerja sama dengan kita. Integritas sangat erat kaitannya dengan kejujuran dan menjaga hubungan profesionalitas. Hanya butuh satu kesalahan saja, integritas bisa runtuh seketika.

9. *Be Confident*

Percaya diri sangat penting untuk berkarya dan berkarier, namun faktanya masih ada orang yang belum percaya diri. Terkadang faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tidak mengetahui panggilan hidupnya, *passion*, dan cita-citanya. Kepercayaan diri dapat terbentuk dari nilai-nilai yang ada di dalam keluarga, pendidikan, dan pergaulan. Namun, perlu diketahui bahwa kita tidak dituntut untuk selalu percaya diri pada setiap waktu karena tidak semua orang mampu untuk percaya diri dalam setiap kesempatan.

10. *Be On Time*

Komitmen tepat waktu dibutuhkan dalam dunia bisnis atau pun kerja karena hal tersebut sebagai langkah menghargai diri sendiri dan orang lain. Hal yang dimaksud menghargai diri sendiri adalah berhasil memenuhi jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan menghargai orang lain adalah menghormati orang yang akan kita ajak bertemu. Sebagai

saran untuk orang yang baru pindah di sebuah tempat atau kota baru, penting untuk memperhatikan dan mencari tahu keadaan lalu lintas di kota tersebut. Komitmen tepat waktu buat sebagian orang memang ada yang terbilang sulit, namun berikut dua langkah untuk membantu menerapkan hal tersebut: (1) menyadari datang tepat waktu itu penting dan (2) mengkalkulasi perjalanan secara tepat dan memasukkan unsur kemacetan di dalamnya.

11. *Be Open Mind*

Tidak ada ide yang absolut karena dapat dinilai dari berbagai sudut pandang yang mengantarkan kita untuk berlatih pikiran terbuka. Manfaat dari *open mindset* adalah (a) bisa lebih mengerti pandangan orang lain dan pengetahuanmu akan selalu bertambah, serta (b) semakin besar kesempatan untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki. Namun, memang pada umumnya sikap *open mindset* tergantung terhadap seberapa *respect* terhadap orang yang memberikan ide atau sudut pandangnya terhadap kita. Tetapi bukan berarti *open mindset* juga sulit dilakukan, karena cukup hanya mendengarkan sebagai langkah awal untuk mencobanya. Coba dengarkan ide atau kritikan yang ditujukan kepadamu, jangan langsung memikirkan jawaban apa yang akan kamu berikan, tetapi analisis jawaban tersebut secara objektif.

12. *Respect Everyone*

Setiap orang tentu ingin dihargai oleh orang lain, namun yang terpenting adalah mulai mengambil langkah untuk menghargai orang lain terlebih dahulu. Kemauan untuk menghormati orang lain adalah pola pikir dasar yang harus dimiliki sebelum sanggup untuk melakukannya. Kalau kita tidak bisa menghargai orang lain, maka tidak akan punya teman yang dapat menunjang kesuksesan mencapai impian. Maka sangat disarankan untuk menghargai orang lain tanpa melihat suku, ras, agama, status pendidikan, dan status sosial.

13. *Make a lot of Friends*

Kita diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial yang ditakdirkan tidak bisa hidup tanya orang lain. Salah satu kunci sukses adalah memperluas jangkauan pertemanan. Semakin banyak teman yang dimiliki, maka semakin banyak orang yang akan membantu mencapai impian kita. Kita harus berteman dengan semua orang, namun dalam menjalankan pertemanan harus ada tingkatannya. Ilustrasi tingkatannya dapat dibagi menjadi empat yaitu: teman negatif (cukup jamu di luar pagar rumah); teman tidak negatif (duduk mengobrol di teras rumah); teman baik (mengobrol di ruang tamu); dan sangat baik serta positif (duduk dan mengobrol bersama di ruang keluarga). Sehingga pertemanan dilakukan tanpa memandangnya, namun tetap ada tingkatan dan diberi batasan. Jangan melakukan perhitungan dalam berteman, karena makhluk sosial akan selalu butuh pertolongan orang lain.

14. *Be Humble*

Salah satu kunci sukses lainnya adalah untuk tidak bertingkah sombong kepada siapapun. Kesombongan tidak akan membawa keberuntungan apapun untuk kehidupan seseorang. Tidak peduli jabatan direktur, manajer, atau pun karyawan tidak ada satu pun yang seharusnya bersikap sombong. Hal yang rawan terjadi adalah terkadang seseorang yang memiliki jabatan tinggi seperti manajer mudah untuk bersikap sombong terhadap karyawannya. Padahal mereka yang memilih sebagai karyawan tidak lebih rendah dibandingkan dengan yang menjadi pengusaha.

BAGIAN TIGA : *THE COMMON PRACTICE*

15. *Learn from Mistakes*

Banyak orang di luar sana takut melakukan kesalahan, karena setiap kesalahan yang terjadi pasti akan ada sanksi yang diterimanya baik teguran, surat peringatan, hingga pemecatan. Padahal kebanyakan orang sukses di dunia ini bangga mengakui bahwa mereka pernah melakukan kesalahan. Bahkan menurut Paul Arden “kegagalan adalah kontributor terbesar dalam suatu kesuksesan”. Namun, kunci kesuksesan ketika berbuat kesalahan adalah belajar dari kesalahan tersebut dan tidak mengulanginya lagi. Kemudian sumber dari belajar kesalahan dapat berasal dari belajar kesalahan sendiri dan belajar dari kesalahan orang lain.

16. *Never Give Up*

Jika penolakan itu hadir dalam hidup, maka jangan pernah menerima penolakan begitu saja. Penolakan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya coba untuk jangan menyerah. Karena terkadang dengan penolakan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan diri kedepannya. Jalan sukses tidak ada yang instan dan tanpa lubang, maka jangan pantang menyerah. Salah satu langkah untuk mencoba tidak menyerah adalah untuk melatih kesabaran.

17. *Think Positive*

Dalam kesehariannya kita akan selalu dihadapkan pada pilihan berpikir positif dan negatif. Contohnya jika dalam menghadapi seseorang, lebih baik untuk selalu melihat sisi positifnya terlebih dahulu. Namun, tidak menutup mata sisi buruknya untuk berjaga-jaga. Namun, memang membiasakan untuk selalu berpikir positif setiap waktu bukan sesuatu yang mudah, butuh jam terbang atau bertahun-tahun dari ajaran orang tua, pendidikan formal-informal, pergaulan, dan sebagainya.

18. *Be Creative*

Dunia kreativitas sangat penting, bahkan menurut Thomas Neff dan James Citrin, “orang yang menjalankan perusahaan adalah orang yang kreatif, produk yang akan mereka hasilkan adalah produk yang bagus”. Namun, sebelumnya perlu untuk diluruskan bahwa deskripsi kreativitas bukan lagi terkait menciptakan hal dari yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Maka dari itu lebih ditekankan kreativitas akan muncul jika memiliki wawasan yang luas dan berani mencoba. Keberanian mencoba yang dimaksud adalah berani salah dan berani gagal. Ketika mencoba untuk kali pertama, jangan pernah berkecil hati hanya karena hasil kurang memuaskan. Karena umumnya yang terjadi, semua hal yang baru dilakukan kali pertama, hasilnya kurang bagus. Maka dari itu jangan takut untuk terus mencoba, demi menghasilkan sebuah kreativitas. Di setiap jenis pekerjaan, kreativitas akan selalu dihargai meskipun kreativitas bisa membawa sebuah risiko.

19. *Just Perform, Finish A to Z*

Just perform yang dimaksud adalah melakukan semaksimal mungkin, dengan mencoba semua macam cara (yang tidak menyalahi aturan), dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, *just perform* juga berarti tidak ada waktu untuk rileks dan tidak ada waktu untuk mengeluh. Kemudian *finish A to Z* adalah memastikan semua pekerjaan yang dimulai akan selesai dengan baik, meskipun yang harus menyelesaikannya adalah rekan kerjamu. Mental yang harus dihindari adalah “yang penting sudah saya selesaikan”

sehingga tidak memastikan pekerjaan yang diestafetkan kepada rekan kerja berjalan lancar. Ingat apa pun yang kita kerjakan, kalau ngerjainnya setengah-setengah hasilnya juga pasti akan setengah-setengah atau tidak maksimal.

20. *Be Detail Oriented*

Semua level di perusahaan harus terbiasa dengan orientasi terhadap detail supaya dapat menentukan kebijakan perusahaan secara tepat. Berorientasi terhadap detail tidak berarti hanya peduli terhadap semua hal kecil, harus spesifik dan bertanggung jawab terhadap suatu hasil. Banyak kesalahan yang terjadi karena tidak memperhatikan hal-hal kecil. Jangan meremehkan setiap kesalahan kecil, karena setiap kesalahan kecil bisa mengurangi tingkat kepercayaan orang kepada kita.

BAGIAN EMPAT : *THE TIPS & TRICKS*

21. *Do Not Assume*

Penyebab utama kesalahpahaman adalah adanya asumsi yang salah. Maka untuk menghindari sebuah salah paham, jangan berasumsi. Cara untuk tidak melakukan asumsi adalah bertanya. Ada pepatah “takut bertanya, sesat di jalan”, sementara dalam dunia kerja tidak ada sanksi untuk orang yang bertanya. Maka dari itu jangan takut bertanya jika belum memahami instruksi 100% dan jangan takut dianggap bodoh jika bertanya.

22. *Do Things Fast with A.P.U.R.*

Konsep “*slowly, but sure*” merupakan konsep kuno, sedangkan saat ini yang sering dilakukan oleh orang sukses adalah “*fast and sure*”. Arti dari konsep “*fast and sure*” adalah saya harus menyelesaikan tugas dengan cepat dan semaksimal mungkin. Jadi, bukan asal cepat tanpa perhitungan. Sedangkan jika bekerja dengan lambat, maka akan membuat kita, organisasi tempat bernaung, perusahaan tempat bekerja, atau bisnis yang kita jalankan akan kehilangan kesempatan. Sementara ada juga kejadian ketika seorang karyawan melakukan pekerjaan yang cepat, namun tidak dihargai oleh atasannya. Hal tersebut karena atasan tidak mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh timnya dan tim tidak melakukan *Automatic Progress Update Report* (A.P.U.R.). Maksud dari A.P.U.R. adalah melaporkan progres atas suatu tugas secara berkala dan otomatis, tanpa menunggu ditanya oleh atasan terlebih dahulu. Manfaat dari A.P.U.R adalah tidak akan ada lagi pikiran yang mengganjal antara tim dan atasan. Atasan tidak akan terus khawatir, mengandai-andai, berasumsi, dan menanyakan perkembangannya. Maka dari itu A.P.U.R. akan dilakukan oleh mereka yang mengerti arti profesionalitas.

23. *Bring Solutions, Not Problems*

Saat ini lebih baik menjadi “pembawa solusi” dari pada “pembawa masalah”, maksudnya adalah jika terjadi masalah, kita sudah bersiap dengan solusi alternatifnya, jadi tidak hanya mengeluh saja. Tetapi kebanyakan orang belum terbiasa dengan pola pikir seperti itu dikarenakan sudah terbiasa sejak kecil jika salah, maka langsung disuapi solusinya atau jawaban yang benar. Hal tersebut dapat merugikan bagi seorang individu dikarenakan otak tidak dijalankan untuk berpikir kritis maupun kreatif. Padahal jika terbiasa memikirkan solusi dari sebuah masalah memiliki manfaat yang cukup besar, seperti berikut: (1) melatih otak untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga tidak tumpul, (2) tidak menghabiskan waktu atasan karena hanya mengeluh ada masalah

di pekerjaan, dan (3) atasan mengetahui tingkat kemampuan analisis dan kritis kamu, serta level kreatif kamu. Kemudian berikut langkah-langkah untuk mencoba menjadi pembawa solusi: (a) berpikir secara kritis dengan menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh, dengan semaksimal mungkin, (b) mulai berpikir secara kreatif dengan cara menuliskan apa saja yang bisa dijadikan tindakan atau solusi alternatif, (c) dari solusi yang sudah dituliskan, maka selanjutnya menganalisis kelebihan dan kekurangan dari masing-masing solusi alternatif tersebut, (d) segera menginformasikan permasalahan dan alternatif solusi kepada atasan, (e) diskusi dengan atasan untuk meminta sarannya, dan (f) menjalani keputusan sebaik mungkin, terlepas dari 100% setuju atau tidak.

24. *Calculate The Risks*

Setiap keputusan yang diambil tentu akan memiliki sebuah risiko, bahkan ketika tidak mengambil keputusan pun risiko akan tetap ada. Maka dari itu perhitungan terhadap risiko dinilai penting untuk tetap membuat kita tidak terpuruk atau merugi dengan jumlah yang besar baik materiil maupun non-materiil. Sebelum memperhitungkan sebuah risiko, tentu insting masing-masing akan berjalan dalam menangkap sebuah masalah. Maka dari itu melatih insting setiap melihat sebuah masalah atau tantangan sangat dinilai penting. Cara melatih insting berjalan memang dibutuhkan pengalaman (jam terbang), namun dapat juga diimbangi dengan belajar sebanyak-banyaknya dan memperluas wawasan serta jaringan kita. Kemudian untuk memperhitungkan risiko dengan matang, maka dibutuhkan kemampuan analisis yang tinggi, peka, kritis, dan kreatif.

25. *Go for the Extra Miles*

Era saat ini untuk menjadi yang terbaik dengan cara “*just perform and never give up*” tidak cukup, melainkan harus “*go for the extra mile*”. Kita harus berusaha lebih keras dan melebihi apa yang orang lain harapkan dari kamu dan melebihi dari apa yang kebanyakan orang lain lakukan. Contoh penerapannya jika di dunia kerja, maka jangan hanya melakukan sebatas yang tertera dalam *job description*. Karena *job description* merupakan pengharapan minimal perusahaan terhadap karyawannya. Jika ingin karier semakin naik, maka *extra mile* sangat dibutuhkan. *Extra mile* akan membuat kita menantang diri terus menerus berbuat lebih dari yang pernah dilakukan, dengan menembus batas-batas yang selama ini dipikir mustahil, sehingga dia mudah puas diri atas apa pun yang sudah dicapai.

BAGIAN LIMA: THE ART OF MANAGEMENT

26. *See the Big Picture*

Sebelumnya diberi tahu untuk memperhatikan hal-hal kecil, namun bukan berarti hanya memperhatikan hal-hal kecil dan malah *micro managing* atau hanya mengurus semua hal-hal kecil di setiap proses yang ada. Pada poin ini ditekankan pada melihat gambaran besar dari sebuah keputusan, kesempatan, dan kondisi yang ada. Hal yang dimaksudkan adalah kita harus mampu untuk menganalisis permasalahan tersebut secara menyeluruh. Kita harus mampu menganalisis sebuah permasalahan hingga ke akar-akarnya kalau ingin agar permasalahan tersebut tidak akan terjadi lagi di masa yang akan datang.

27. *Be Fair*

Berbuat adil bukan perkara mudah, namun sebagai pemimpin atau pengambil keputusan harus mencoba dan berlatih berbuat adil. Sebagai contoh dalam mengambil keputusan, maka dapat dengan cara berpikir rasional melalui memperhatikan semua hal yang ada. Namun, keputusan yang *fair* dan objektif dalam dunia kerja harus memprioritaskan perusahaan sehingga target yang diset perusahaan bisa tercapai. Ingat bahwa kita tidak bisa membuat semua orang bahagia dan menerima keputusan yang kita ambil. Membuat keputusan *fair* dan objektif memang tidak mudah, maka dari itu butuh latihan.

28. *Be Wise*

Kebijaksanaan terkadang identik jauh dari anak muda, karena sifat mereka yang ingin serba instan dan mudah meledak-meledak (emosi kurang stabil). Namun, bukan berarti anak muda tidak bisa bijak, mereka dapat setidaknya belajar untuk lebih bijaksana dibanding sebelumnya, dan terus belajar secara konsisten sampai benar-benar bijaksana. Bahkan dalam dunia kerja kebijaksanaan seseorang pun di era saat ini bahkan dapat dinilai dari media sosial. Konten apa yang mereka bagikan dengan pengikutnya, apakah negatif atau positif. Maka dari itu kebijaksanaan seseorang di era saat ini dapat diperhatikan melalui keputusan mereka dalam berbicara di media sosial.

29. *Set Your Priorities Right*

Zaman serba kompetitif seperti ini, jika ada karyawan cuma bisa fokus mengerjakan satu hal sampai selesai, semakin tidak diminati oleh perusahaan-perusahaan zaman sekarang. Melainkan zaman sekarang, hal yang semakin dicari adalah individu yang mampu bekerja dengan cepat dan multitasking. Dapat mengerjakan secara multitasking bukan berarti mengerjakan banyak hal dalam satu waktu. Mengerjakan hal yang multitasking dapat dilakukan dengan membuat skala prioritas. Skala prioritas dapat diklasifikasikan berdasarkan mendesak dan penting, serta dapat membaginya beberapa urutan.

30. *Know How to Win*

Dalam dunia kerja, proses negosiasi akan selalu hadir. Namun, ada strategi untuk kesuksesan proses negosiasi, maka perlu mengasah kemampuan negosiasi. Tingkat kesuksesan negosiasi yang dilakukan sangat bergantung pada seberapa baiknya persiapan yang telah dilakukan. Persiapan yang dimaksud dapat seperti mempersiapkan data yang kuat untuk berargumentasi dan mencari tahu latar belakang lawan negosiasi. Hasil terbaik dari sebuah negosiasi adalah ketika kita cukup senang dengan hasil negosiasi yang dicapai dan lawan negosiasi pun merasa senang dengan hasil tersebut.

BAGIAN ENAM : THE ART OF LEADERSHIP

31. *Lead by Example*

Kepemimpinan yang disukai oleh timnya adalah seorang pemimpin yang mau mendengarkan suara dari timnya, sehingga mereka merasa dihargai. Tetapi ada baiknya pemimpin harus memberikan contoh sehingga timnya menjadi lebih cerdas. Tim sebuah organisasi atau

perusahaan adalah refleksi dari apa yang pemimpin contohkan kepada mereka. Maka tepat jika ada yang bilang bahwa pemimpin itu memimpin, sedangkan bos itu memerintah.

32. *Don't Hide*

Jika dalam sebuah organisasi atau perusahaan, ada tim yang melakukan kesalahan, maka tugas pemimpin adalah harus mengevaluasi apa yang salah dan mencari tahu siapa yang melakukan kesalahan. Namun, apa pun kesalahan yang dilakukan oleh tim, pemimpin juga ikut andil dan harus bertanggungjawab atas kesalahan tersebut. Jadi, ketika tim yang berbuat salah, maka pemimpin harus berani bilang “ini kesalahan saya”. Menjadi pemimpin jangan bersembunyi dari sebuah kesalahan yang terjadi.

33. *Make Your Team Performs*

Jika kita terpilih sebagai kepala tim dari sebuah divisi, kemudian kita mendapatkan teguran dari atasan, maka sebisa mungkin kita harus kontrol emosi sampai mereda. Jangan sampai emosi diluapkan kepada tim. Apa pun yang kita rasakan, terutama yang sifatnya negatif, sebisa mungkin stop hanya sampai di level kita saja. Sebagai pemimpin memang dituntut untuk menciptakan keadaan yang aman, nyaman, dan tentera, namun harus menjadi orang yang terus membuat timmu sadar bahwa ada target yang harus dicapai dan tantangan yang harus dilewati.

34. *Give & Receive Criticism*

Orang sukses biasanya adalah orang yang selalu mau belajar dari mana pun, dari siapapun, dan kapan pun, termasuk salah satunya dari kritikan. Namun, perlu pandai membedakan kritikan yang berusaha menjatuhkan dan membangun. Kita wajib mendengarkan kritikan yang bersifat membangun karena tujuannya baik, namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu saran yang disampaikan. Kita tidak perlu harus menjalankan semua saran yang disampaikan, karena belum tentu sarannya tepat. Maka dari itu kita harus bisa memilah mana saran yang sesuai dan bisa kita jalankan dan mana yang tidak bisa.

35. *Have a Sense of Humor*

Hidup memang perjuangan, namun kita harus mampu melatih diri untuk menempatkan situasi dimana tidak terlalu tegang menanggapi semua persoalan hidup. Ada yang bisa ditanggapi santai, maka bersikap santai. Kemudian, jika ada yang harus ditanggapi dengan serius, maka tanggapi dengan serius. Melemparkan humor sesekali juga boleh, namun perlu diketahui humor beda dengan melemparkan sindiran yang disertai dengan tawa. Kalau semua yang terlibat di dalam rapat merasa dekat satu sama lain, ide dan solusi yang muncul biasanya bagus-bagus.

36. *Learn and Share*

Belajar dapat dari segala bidang baik yang dicintai maupun tidak dicintai, serta hal tersebut merupakan tanpa batas. Kemudian, yang perlu diketahui bahwa tidak ada orang di dunia ini yang dapat memahami secara mendalam semua bidang yang ada. Namun, setidaknya mencoba terbuka juga dengan ilmu atau bidang lain yang memang selama ini tidak pernah masuk daftar belajar. Karena bisa menambah wawasan kita, namun tidak perlu dipaksa harus secara mendalam. Kemudian jika sudah mempelajari sesuatu, akan lebih baik jika dibagikan. Karena berbagi bukan harus berbentuk uang, melainkan dapat berbagi ide, pemikiran, wawasan, tenaga, keterampilan, ilmu, dan waktu. Semakin banyak berbagi, kita akan semakin bermakna dan ini akan menjadi aginn dari hidup kita.

37. *Create New Leaders*

Pemimpin yang sukses adalah mereka yang berhasil menciptakan penerusnya. Pemimpin yang baik pasti menyiapkan siapa yang akan menjadi penggantinya, meneruskan tujuan dan perjuangan yang telah dilakukan selama ini. Maka pemimpin dapat diam-diam memonitor timnya dan menilai mereka satu per satu. Penilaian yang dilakukan berdasarkan karakter dan kemampuan anggota timnya.

BAGIAN TUJUH : *THE NEXT LEVEL*

38. *Collaborate*

Pada era saat ini kolaborasi dinilai sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan dampak yang luas. Terutama kita tidak mungkin bisa hebat dalam semua bidang. Hal terpenting dalam kolaborasi adalah jangan ingin menang sendiri. Sebuah kolaborasi atau kerjasama akan terlaksana jika kedua belah pihak merasa kontraprestasi dari kerja sama tersebut masuk akal dan baik untuk kepentingan kedua belah pihak.

39. *Leverage Technology*

Sangat disarankan untuk memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini karena tempat batasan geografi menjadi hilang. Membuat sebuah gerakan atau perubahan positif, dengan teknologi maka akan bisa mengajak gabung orang semakin banyak. Mencoba untuk perluas wawasan tentang teknologi yang sudah dan akan ada sangatlah penting. Kita harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada karena teknologi itu diciptakan pada dasarnya untuk memudahkan manusia.

40. *Act Now!*

Para orang sukses tahu apa yang dia mau capai dan mereka lakukan. Mereka tidak takut terkait kegagalan dan tidak menunda-nunda waktu. Jangan menjadi orang yang banyak ide tapi selamanya hanya omongan saja tanpa eksekusi.